

ABSTRAK

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan pesat di sektor teknologi selama pandemi COVID-19, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Namun, fenomena tingginya valuasi IPO di tengah minat investasi yang besar terhadap saham teknologi menimbulkan permasalahan seperti *overpricing* dan partisipasi *uninformed investors* yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengembalian saham pada hari pertama perdagangan, guna memberikan pertimbangan bagi investor. Variabel independen yang diuji mencakup umur perusahaan, ukuran IPO, *gap* hari IPO, sentimen investor, tingkat risiko penawaran, reputasi *underwriter*, volatilitas pasar, papan pencatatan, periode waktu IPO, serta *Corporate Social Responsibility* (CSR), dengan tingkat *underpricing* yang diwaliki oleh variabel *raw initial return* (RIR) sebagai variabel dependen.

Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menganalisis data perusahaan yang melakukan IPO pada periode 2020 hingga kuartal kedua 2023 dengan teknik *purposive sampling* dan regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata tingkat *underpricing* pada sektor teknologi mencapai 16,35%, dengan sentimen investor sebagai satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing*. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan studi lebih lanjut untuk membandingkan *underpricing* sebelum dan sesudah COVID-19 serta menganalisis kinerja jangka panjang saham teknologi pasca-IPO. Penambahan variabel yang lebih spesifik terhadap karakteristik sektor teknologi juga disarankan agar hasil penelitian lebih akurat dan bermanfaat bagi akademisi, investor, serta perusahaan yang berencana melakukan IPO.

Kata Kunci: Determinan *underpricing* IPO, Penawaran Perdana Saham, Saham Teknologi, Tingkat Pengembalian IPO, *Underpricing*.